

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, pemerintah telah mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan pada semua jenjang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Dengan pendidikan karakter, diharapkan degradasi moralitas atau karakter anak bangsa ini bisa teratasi.

Fungsi pendidikan sebagaimana dalam UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran, karena itu tidak untuk diajarkan, melainkan untuk dikembangkan. Pendidikan karakter dalam arti luas haruslah secara simultan dilakukan oleh masyarakat, keluarga dan dunia pendidikan. Mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 304-305

ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

Pengimplementasian pendidikan karakter di institusi pendidikan tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi karena dinamika moralitas anak bangsa dalam kehidupan sehari – hari. Demoralisasi anak dan remaja semakin meningkat. Banyak perilaku anak - anak dan remaja Indonesia yang telah melanggar norma-norma agama seperti tindak kekerasan, penganiayaan, gemar melihat gambar – gambar porno, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menurunnya semangat belajar, serta penggunaan narkoba, dan sebagainya.

Indikator rusaknya sebuah bangsa dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa ada sepuluh tanda-tanda bagi pemuda dalam suatu bangsa yang harus diwaspadai. Jika tanda - tanda itu sudah ada, maka itu berarti sebuah bangsa sedang menunjukkan jurang kehancuran. Tanda - tanda yang dimaksud adalah meningkatnya kekerasan dikalangan pelajar, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindakan kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri (narkoba, alkohol dan seks bebas), semakin kaburnya pedoman moral yang baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab, membudayanya ketidakjujuran (Korupsi,

Kolusi dan Nepotisme), adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>2</sup>

Kondisi demikian sangat memprihatinkan sekali bagi lembaga pendidikan Islam khususnya serta orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Keprihatinan terhadap dekadensi moral dan kenakalan anak dan remaja saat ini perlu mendapat perhatian serius dari pihak lembaga pendidikan, khususnya lembaga Islam atau madrasah, karena madrasah sebagai lembaga yang menitikberatkan pada penanaman karakter pada peserta didik.

Menurut Yahya Khan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>3</sup>

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia.<sup>4</sup> Dalam hal akhlak, Rasulullah SAW merupakan tauladan yang luhur dan keshalehan akhlaknya sangat sempurna sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

<sup>2</sup> Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2011), hlm. 14

<sup>3</sup> Yahya Khan, *Pendidikan karakter berbasis potensi diri mendongkrak kualitas pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publising. 2010), hlm. 1

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

Artinya : “ Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung. (Q.S. Al-Qalam : 4 ).<sup>5</sup>

Fakta-fakta degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan generasi muda, jika dibiarkan tanpa solusi dan langkah – langkah strategi dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan bangsa akan kehilangan satu generasi bangsa yang memiliki ketinggian budi dan karakter.

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng yang terletak di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Ponorogo. Hal ini membuat madrasah ini memiliki banyak cerita yang melibatkan peserta didik yang sebagian besar berasal dari luar desa atau kecamatan seperti, kecamatan Pulung, Sooko, Ngebel, Badekan dan lain-lainnya

Madrasah Aliyah YPIP Panjeng terletak di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah YPIP Panjeng dalam menyelenggarakan pendidikan mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional(USPN) dalam proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Kondisi ekonomi wali murid menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian oleh orang tua baik dalam sisi kekeluargaan maupun dalam bidang akademis. Keterbatasan dari perhatian orang tua membuat

---

<sup>5</sup> Mujamma'Khadim al Haramain as Syarifain al Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf asy-Syarif Madinah Munawwarah , *Al - Quran dan terjemahannya*, 1411 H, hlm. 960

sekolah menjadi tulang punggung pendidikan karakter bagi peserta didik. Dengan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pola pengembangan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah YPIP Panjang

Berdasarkan hasil survey sementara, diperoleh informasi bahwa saat ini Madrasah Aliyah YPIP Panjang memiliki 98 peserta didik dengan 3 rombongan belajar atau kelas dan 24 guru. Pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah YPIP Panjang ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui intrakurikuler dilaksanakan dengan pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sementara pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dikemas dalam kegiatan-kegiatan seperti; Pramuka, Tilawah Al-Qur'an Metode UMMI, dan pembacaan do'a sebelum dan sesudah belajar di kelas. Disamping kegiatan intra dan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah YPIP Panjang Jenangan Ponorogo, juga mengembangkan pendidikan dengan sistem pondok atau asrama putra dan putri bekerjasama dengan lembaga panti asuhan Miftahul Jannah di desa Panjang.

Hasil studi pendahuluan bahwa dengan model dan sistem pendidikan di atas, karakter yang nampak dari peserta didik di Madrasah Aliyah YPIP Panjang antara lain; memberi salam dan berjabat tangan dengan ustadz-ustadznya, rutin sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, tawadhu' kepada orang tua maupun orang lain, peduli terhadap lingkungan dan masyarakat dengan kegiatan bakti sosial dan lain-lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi pokok masalah dalam penelitian ini, perlu penulis memfokuskan rumusan masalah, agar tidak terjadi pembahasan yang lebih luas dan tidak menyimpang dari judul penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan karakter di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng ?
3. Factor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan objektif pola pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng.
2. Untuk mengetahui implementasi pola pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng.
3. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Membicarakan tentang hasil penelitian ini sangat penting, yaitu berkenaan dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diharapkan dan sejauh mana sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

2. Secara teoritis akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik, dan kegiatan penelitian yang akan datang. Di samping itu pula diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.
3. Secara praktis empiris, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga madrasah, kepala madrasah, guru dalam rangka mengimplementasikan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu. Setelah melakukan kajian pustaka, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, antara lain :

^Darmiyati Zuchdi, dkk. Tahun 2010. Penelitiannya berjudul *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran*

*Bidang Studi di Sekolah Dasar.*<sup>6</sup> berkesimpulan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Ada persamaan dengan apa yang peneliti lakukan yaitu tentang penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran yang menggunakan pendekatan komprehensif. Perbedaannya bahwa penelitian ini lebih condong kepada peran guru sebagai pentransfer nilai-nilai karakter melalui materi mata pelajaran, sedang peneliti meneliti lebih luas lagi, bagaimana penerapan pendidikan karakter diimplementasikan dalam lingkungan madrasah dan masyarakat.

Marzuki, dkk. Tahun 2011. Penelitian yang berjudul *Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta*,<sup>7</sup> menghasilkan kesimpulan, bahwa belum ditemukan model khusus dalam pengembangan karakter berbasis pendidikan agama di SD dan SMP di DIY, pembinaan karakter baru sebatas pengembangan karakter sebagaimana yang juga terjadi di sekolah secara umum. Persamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan karakter tetapi tidak mengkaji tentang pola pengembangan pembinaan karakter yang mencakup aspek-aspek pendidikan karakter sebagaimana peneliti lakukan yaitu mencakup segala aktifitas peserta didik dan guru di madrasah dengan pola pengembangan

---

<sup>6</sup> Darmiyati Zuchdi, dkk. 2010, <http://scholar.google.co.id>, diunduh tanggal, 14 Maret 2015

<sup>7</sup> Marzuki, dkk, UNY, (2011), <http://staff.uny.ac.id>, diunduh tanggal, 13 Maret 2015



pendidikan karakter yang dilakukan oleh madrasah dengan semua masyarakat serta media yang ada di madrasah tersebut.

Muhammad Walid tahun 2011 dalam penelitiannya berjudul “*Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*”<sup>8</sup>, menarik kesimpulan, bahwa Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang adalah menjadikan sosok ulul albab sebagai basisnya dengan sembilan karakter yang diambil, yaitu (1) religius (sabar, ikhlas, tawakkal, tawadlu’, istiqamah, berserah diri, adil, jujur, berhati lembut, kerjakeras); (2) kritis (ia selalu bertanya); (3) berilmu pengetahuan yang luas; (4) mampu melihat/membaca fenomena alam dan sosial secara tepat (cerdas); (5) peduli sesama; (6) empati; (7) toleran; (8) kerjasama; (9) professional, juga mendasarkan pada nilai-nilai kesejarahan berdirinya UIN dan visi, misi perguruan tinggi. Pembentukan karakter melalui kegiatan Intrakurikuler, diantaranya; metode kegiatan belajar di kelas (perkuliahan), kegiatan kuliah di luar kelas (survey, observasi, pengukuran lapangan dan sebagainya), praktikum di laboratorium, kuliah lapangan, kerja praktek lapangan, tugas-tugas akhir, praktikum), dan PKL.

Penelitian yang ketiga ini lebih luas dari dua penelitian diatas. Persamaan dengan apa yang peneliti lakukan tentang model pendidikan karakter tetapi perbedaan yang signifikan adalah pada obyek penelitiannya sebagai mahasiswa perguruan tinggi sebagai sosok intelektual jauh lebih

---

<sup>8</sup> Muhammad Walid , UIN Malang, 2011, <http://ejournal.uin-malang.ac.id>, 15Maret 2015

dewasa dibanding peserta didik tingkat sekolah menengah. Disamping itu lokasi penelitian tempat penulis lakukan jauh berbeda dengan lokasi penelitian, lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng Jengan Ponorogo, dimana madrasah tersebut merupakan madrasah yang dikelola oleh lembaga swasta atau yayasan dengan topangan dana oleh swadaya masyarakat. Kemudian objek dari penelitian ini adalah sekolah yang berbasis agama(madrasah) tetapi sebagian besar berasal dari pendidikan umum(SLTP).

Kajian pustaka di atas bila dibuat tabel sebagai berikut :

No	Nama Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Darmiyati Zuchdi, dkk. Tahun 2010, berjudul <i>Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar</i>	Penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran yang menggunakan pendekatan komprehensif	Perbedaannya bahwa penelitian ini lebih condong kepada peran guru sebagai pentransfer nilai-nilai karakter melalui materi mata pelajaran,	Penelitian penulis ini meneliti lebih luas lagi, bagaimana penerapan pendidikan karakter diimplementasikan dalam lingkungan madrasah dan masyarakat
2.	Marzuki, dkk. Tahun 2011. Penelitian yang berjudul <i>Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta,</i>	Persamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan karakter dengan pola pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh madrasah dengan semua	Perbedaannya tidak mengkaji tentang pola pengembangan pembinaan karakter yang mencakup aspek-aspek pendidikan karakter	Penelitian penulis ini mencakup segala aktifitas peserta didik dan guru di madrasah tentang pola pengembangan pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek pendidikan karakter

		masyarakat serta media yang ada di madrasah tersebut.		
3.	Muhammad Walid tahun 2011 dalam penelitiannya berjudul “ <i>Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> ”	Persamaan dengan peneliti tentang model pendidikan karakter.	Perbedaan yang signifikan adalah pada obyek penelitiannya yaitu mahasiswa perguruan tinggi sebagai sosok intelektual jauh lebih dewasa dibanding peserta didik tingkat sekolah menengah.	Lokasi penelitian penulis ini jauh berbeda dengan lokasi penelitian, lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah YPIP Panjeng Jengan Ponorogo, merupakan madrasah yang dikelola oleh lembaga swasta atau yayasan dengan topangan dana oleh swadaya masyarakat.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori memuat pembahasan tentang konsep pendidikan karakter yang berisi tentang konsep pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, Tujuan pendidikan karakter dalam setting madrasah, Upaya pengembangan karakter di madrasah.

Bab III. Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang tata cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Bab IV. Laporan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan objek penelitian. Selanjutnya dari temuan – temuan data lapangan objek penelitian dianalisis dan diolah berdasarkan persepsi peneliti dan menkorfirmasikan dengan teori – teori yang telah ada dalam landasan teori maupun kajian teori.

Bab V. Penutup, adalah bab akhir yang akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari pelbagai pembahasan yang telah dilakukan dalam langkah – langkah penelitian, kemudian implikasi dan saran

